BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok.¹ Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*.²

Menurut Bogdan dan Taylor bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang dapat diamati.³

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang dapat diamati.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 60

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

Selanjutnya jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dalam penelitian deskriptif ini terdapat 4 tipe atau jenis yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial.⁴

Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Nana Syaodih menjelaskan studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu sistem kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman, dari kasus tersebut.⁵

Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran aswaja. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, yaitu penjelasan secara faktual dan aktual bagaimanakah implementasi pembelajaran aswaja.

⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 201.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 64

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen penelitian yang dimaksud adalah peneliti bertindak sebagai pengamat (jenis), pewawancara, pengumpul data sekaligus pembuat laporan hasil penelitian.⁶

Untuk dapat memahami makna dan mengetahui penerapan pendidikan akhlak dibutuhkan keterlibatan langsung peneliti di lapangan. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrumen kunci (*the keyinstrument*).⁷ Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti datang dan secara langsung berinteraksi di tengah-tengah objek penelitian dan melakukan pengamatan, wawancara mendalam dan aktivitas-aktivitas lainnya demi memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Peneliti turun langsung ke kancah penelitian, tanpa mewakilkan pada orang lain, agar kegiatan yang berkaitan dalam menggali, mengidentifikasi data informasi dan fenomena yang muncul di lapangan dapat diperoleh cara akurat. Sehingga peneliti mengetahui dengan pasti proses dalam mengimplementasikan pembelajaran aswaja yang dilaksanakan di MA Al- Ma'arif Panggung Tulungagung.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 223

C. Lokasi Penelitian

Hal pertama yang selalu muncul berkaitan dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Penentuan lokasi dan setting selain dibingkai dalam kerangka teoritis yang juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, maka peneliti hadir secara langsung di lokasi sampai memperoleh data yang dibutuhkan. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah MA Al- Ma'arif Panggung Tulungagung, Jl. Pangeran Diponegoro NO.151. Karangwaru, Tamanan, Kec. Tulungagung, Kab. Tulungagung, Jawa Timur.

Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu karena memiliki visi dan misi yang orientasinya membentuk akhlakul karimah peserta didik, terdapat pembelajaran mengenai Aswaja, serta keramahan dan kesabaran guru dalam membimbing dan menerima peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian lapangan untuk mendapatkan informasi yang dicari. Data yang diperoleh langsung dari sumbernya.⁸ Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan

⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91

bahan untuk menyusun suatu informasi.⁹ Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi atau pengamatan yang data-data tersebut diolah sedemikian rupa agar peneliti memperoleh informasi terkait dalam implementasi pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (ASWAJA).

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Menurut Lofland dan ofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁰ Sedangkan karakteristik data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan penelitian ini dapat berbentuk surat-surat daftar hadir, data statistik maupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.¹¹

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan untuk mendapatkan informasi yang dicari. Data yang diperoleh langsung dari sumbernya.¹² Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menemukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161

¹⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58)

¹² Saifudi Azwar, *Metode Penelitian...*, hal. 91

tanpa adanya sumber data. Adapun kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Sumber data *person*

Person adalah bertemu, bertanya, dan berkonsultasi dengan para ahli atau manusia sumber.¹³ Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, guru, staf, dan lain sebagainya. Informan kunci (*key informan*) dalam penelitian ini secara spesifik adalah:

- a. Waka kurikulum MA Al Ma'arif Panggung Tulungagung
- b. Guru Aswaja MA Al Ma'arif Panggung Tulungagung selaku pendidik dan pengajar serta pelaksana pembelajaran.
- c. Informan lain yang dipilih berdasarkan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya: orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti.¹⁴

Informan lainnya meliputi siswa dan tenaga kependidikan. Disini hubungan peneliti dengan informan ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan ketrampilan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian. Kemudian sumber

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 172

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 218-219

data yang berasal dari dokumentasi dipilih berdasarkan relevansi dengan judul penelitian, seperti catatan-catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, narasumber bukan hanya sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, akan tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.

2. Sumber data *place*

Place adalah sumber data yang menyajikan tampilan keadaan berupa diam dan bergerak, diam semisal ruangan, kelengkapan alat dan wujud benda sedangkan bergerak meliputi aktivitas dan juga kinerja.¹⁵

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu sumber data yang bisa digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data adalah beberapa tempat yang berada di MA Al- Ma'arif Panggung Tulungagung yaitu, ruang kelas, masjid di lokasi madrasah, ruang guru, dan ruang kepala sekolah.

3. Sumber data *paper*

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 47

Paper adalah data yang menyajikan tanda-tanda huruf, angka, atau simbol-simbol lain yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi. Dalam hal ini yang termasuk data paper meliputi jumlah tenaga kependidikan, sarana dan prasarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Seperti yang diungkapkan Sugiono bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.¹⁶ Adapun metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.¹⁷ Dalam Penelitian ini observasi dilaksanakan secara langsung di MA Al- Ma'arif Panggung Tulungagung untuk berinteraksi dengan kegiatan dan peristiwa alami yang terjadi di MA Al- Ma'arif Panggung Tulungagung yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Aswaja, serta untuk mengetahui keadaan fisik MA Al- Ma'arif Panggung Tulungagung dan hal-hal lain

¹⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal 62-63

¹⁷Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) ,hal. 104

yang dapat memberikan data atau informasi bagi penulis dalam penulisan skripsi.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode *interview* atau wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.¹⁸ Sedangkan menurut Sutrisno, metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis serta berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih, hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.¹⁹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh peneliti melalui teknik ini, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain-lain.²⁰ Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²¹

¹⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 165

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2002), hal. 136

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 202

²¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian...*, hal. 30

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenal kurikulum, mata pelajaran, aktivitas, tinjauan historis, visi dan misi serta keadaan sekolahnya baik sarana maupun prasarana dan keadaan guru/ siswanya.

F. Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu usaha untuk membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Banyaknya data dan tingginya nilai data yang terkumpul bila tidak diperoleh secara sistematis maka data tersebut belum memiliki arti.

Setelah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data tersebut. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih, mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan oranglain.²²

Menurut Miles dan Huberman bahwa analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data atau verifikasi.²³ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

²² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 89

²³ Miles Matthew B dkk, *Analisi Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16

1. Reduksi data

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menemukan banyak sekali data dari berbagai hasil pengumpulan. Semakin lama peneliti turun lapangan maka semakin banyak pula data yang diperoleh. Untuk itu harus dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.²⁴

Reduksi data ini merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data yang penting yang diperoleh di lapangan yang akan digunakan untuk bahan laporan. Melalui teknik memilih dan memilah, peneliti akan mengetahui data mana yang akan diperlukan dan membuang data yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Miles dan Huberman bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

²⁴ Sugiono, *Metode....*, hal. 338

adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁵ Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti memaparkan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* yang didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif hipotesis atau teori.²⁶

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data, pada tahap ini peneliti melakukannya dilapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar dapat mencapai

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 249

²⁶ *Ibid*, hal. 253

kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, supaya penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kedalam kesimpulan akhir yang akurat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Berdasarkan pendapat tersebut agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut pandangan Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data itu diperlukan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.²⁷ Dengan ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid tidak hanya dari satu pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Triangulasi dalam pengujian tingkat keterpercayaan ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁸ Adapun yang digunakan dalam penelitian triangulasi ini adalah sumber dan cara:

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

²⁷ *Ibid*, hal. 121

²⁸ *Ibid*, hal. 123

diperoleh melalui waktu. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumentasi tertulis, arsip, dokumentasi sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

b. Triangulasi metode

Trianggulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

2. Pembahasan sejawat

Pembahasan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁹ Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang silakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah mencocokkan sesama peneliti.

3. Perpanjangan keikutsertaan

²⁹ *Ibid*, hal. 332

Yang dimaksud perpanjangan keikutsertaan ialah teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data, yaitu apakah peneliti melakukan perpanjangan waktu secara terus menerus atau tidak ? Di dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument itu sendiri. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data, perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan. Sebab perpanjangan keikutsertaan di dalam pengumpulan data akan memungkinkan kredibilitas data yang dikumpulkan.³⁰

4. Penambahan referensi

Referensi dalam sebuah penulisan penelitian merupakan suatu hal yang sangat signifikan, sebagai acuan keabsahan teori yang ditulis peneliti dengan teori yang telah dikemukakan oleh para tokoh. sehingga dalam penulisan sebuah penelitian berdasarkan pada referensi yang nyata dan bukan merupakan karangan peneliti semata.

5. Ketekunan pengamat

Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun pengamatan merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat).³¹

³⁰ Hussaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 88

³¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 159

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang “ Implementasi Pembelajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) dalam Pendidikan Akhlak Peserta Didik di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung”, dibagi menjadi empat tahapan. Adapun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan/ Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian serta mencari berbagai data lapangan dan sumber-sumber referensi

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul skripsi ke ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian menyusun proposal penelitian yang telah disetujui. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan penulis juga selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

3. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung, kemudian peneliti melakukan penelitian dimulai dengan melakukan pengamatan mendalam, wawancara dan dokumentasi.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut dapat dipahami dan diinformasikan kepada pihak lain dengan jelas.

5. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan yang dilakukan peneliti. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.